

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, sangat memerlukan adanya suatu informasi dan teknologi yang cepat, cermat dan tepat untuk menentukan daya saing perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memiliki sebuah sistem yang dapat membantu menunjang kegiatan bisnis. Dalam menjalankan suatu tanggung jawab pekerjaan, setiap orang, lembaga, dan organisasi membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas karena hal tersebut bisa menjadi suatu nilai tambah. Di jaman yang terus maju, dimana teknologi serta informasi terus tumbuh, tiap kita dituntut agar mempunyai pengetahuan yang luas hendak teknologi serta informasi, oleh sebab itu kita wajib mengikuti pertumbuhan teknologi serta informasi.

Lingkungan bisnis perusahaan yang sekarang ini makin berkompetitif seperti, para pelaku usaha, tentunya semakin merasakan perubahan ekonomi yang terus menerus berganti seiring berjalannya waktu, dan hal tersebut mengakibatkan perusahaan terus memikirkan cara- cara baru mengenai teknologi informasi perusahaan yang lebih relevan, tepat waktu, dapat dipercaya, dan teruji dengan maksud akan membantu perusahaan dalam pekerjaannya dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Maka dalam hal ini perusahaan memerlukan dan bahkan menuntut adanya suatu sistem informasi yang cepat, tepat

waktu, relevan dan dapat dipercaya. Sudah tidak diragukan lagi sistem informasi sangatlah berperan besar bagi kemajuan organisasi, informasi merupakan data yang sudah mengalami pemrosesan sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal yang nantinya akan digunakan dalam pembuatan keputusan yang tepat dan rasional. Oleh karena itu diperlukannya informasi dengan maksud dan tujuan supaya keputusan yang dibuat dapat memberikan hasil yang optimal. Informasi merupakan data yang diolah menjadi suatu hal yang dapat memberikan arti. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu informasi yang berkualitas diperlukan sistem informasi.

Dalam penerapannya, akuntansi menyediakan dua macam laporan keuangan, yaitu laporan keuangan eksternal (luar perusahaan) dan internal (dalam perusahaan). Data yang terbuat dalam laporan keuangan eksternal berbentuk laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laba rugi, serta perubahan arus kas. Laporan keuangan eksternal tersebut digunakan oleh pengguna eksternal untuk perpajakan, membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan lain-lain. Kemudian informasi yang dibuat dalam laporan keuangan internal digunakan untuk kepentingan dalam pengelolaan organisasi di dalam perusahaan itu sendiri. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan memerlukan sistem yang sangat terstruktur dalam rangka menyajikan suatu informasi yang diperlukan oleh pemakainya ( baik pihak eksternal maupun internal perusahaan ) sesuai dengan sajian yang dibutuhkan. Hal tersebut dengan maksud agar perusahaan dapat menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi berkembangnya atau kemajuan perusahaan.

Dibutuhkannya suatu sistem informasi berguna untuk membantu atau menunjang perusahaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti melakukan

transaksi penjualan, pembelian dan transaksi lainnya. Oleh karena itu sistem informasi dapat membuat perusahaan semakin mampu bersaing dalam menjalankan bisnis usahanya dan bahkan memiliki suatu keunggulan dalam berkompetitif dan nilai positif dalam melakukan kinerja perusahaan, produksi, pelayanan, dan lain-lain. Salah satu penerapan teknologi informasi yang sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu SIA. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang ditujukan bagi pemakai dengan tujuan yang bermanfaat. Tujuan SIA adalah untuk menjalankan operasional bisnis sehari-hari, mendukung proses manajemen dalam pengambilan keputusan, dan dalam pertanggungjawaban lainnya.

SIA merupakan kumpulan sumber daya manusia dan peralatan yang berfungsi untuk mengubah suatu data menjadi informasi. Bagi perusahaan dan organisasi dalam berkompetitif, SIA yang efektif sangat penting digunakan, karena SIA berperan untuk mengatur aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dan hal tersebut dapat mengukur seberapa baiknya kinerja yang perusahaan atau organisasi jalankan. Maka dari itu tujuan SIA di suatu perusahaan dan organisasi dalam mengatur aktivitas perusahaan haruslah dicapai, dijalankan dengan tepat dan digunakan dengan maksimal, dikarenakan penerapan SIA dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif.

Pertumbuhan sistem data yang semula menggunakan client- server kemudian menjadi menggunakan website yang diproses oleh client, sudah melahirkan perilaku penerimaan ataupun penolakan dari seseorang dalam proses

pemakaiannya. Oleh sebab itu perlu diketahui sikap serta perilaku yang dialami pengguna terhadap sistem yang mereka gunakan (Yani et al., 2013). Menjelang peralihan abad, manusia cenderung menduduki tempat sentral dalam proses produksi. Wardiana (2006) dalam (Carolina, 2017) menyebutkan bahwa yang menjadi dasar penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat adalah pengetahuan (*knowledge based*) dan berfokus pada informasi (*information focused*). Oleh karena itu inilah yang membuat telekomunikasi dan informatika memegang peranan sebagai teknologi kunci (*enabler technology*). Sekarang ini dapat dilihat bahwa masyarakat sangat bergantung pada teknologi informasi dan telekomunikasi, hal tersebut menghasilkan banyak penelitian di negara maju perihal ketertarikan penerimaan teknologi terhadap perilaku masyarakat yang menciptakan berbagai *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM percaya bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja seseorang atau organisasi, serta mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan pekerjaan (Dasgupta, 2002) dalam (Devi & Suartana, 2014).

Perkembangan dunia bisnis bisa menimbulkan adanya kebutuhan untuk melanjutkan studi mengenai penggunaan teknologi informasi. Penelitian mengenai faktor- faktor yang memprediksi diterimanya teknologi informasi menerima banyak perhatian karena banyak perusahaan menggunakan teknologi informasi, dan TAM merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyelidiki hal tersebut (Mohd et al., 2011). Dalam penggunaan sistem informasi, para pengguna mempertimbangkan manfaat dan kegunaan sistem tersebut. Teori yang menerangkan bentuk pendekatan penerimaan teknologi ialah *Technology*

Acceptance Model (TAM). Teori ini dikemukakan oleh (Davis, 1989) dan dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti seperti (Adams et al., 1992), (Szajna, 1994), (Igbaria et al., 1995), (Viswanath Venkatesh & Morris, 2000), (Visnawath Venkatesh & Davis, 2000), dan (Sanjaya, 2005). *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan teori yang melandasi TAM.

TRA merupakan suatu *well-researched intention* sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan beraneka ragam bidang. Tujuan TAM ialah menjelaskan faktor yang menentukan penerimaan teknologi berbasis informasi secara umum dan perilaku pemakai akhir (*end-user*) teknologi informasi dengan variasi populasi pemakai yang cukup luas. Pada dasarnya suatu model merupakan perkiraan dengan penjelasan, sehingga peneliti serta praktisi dapat mengidentifikasi mengapa suatu sistem bisa tidak diterima, maka perlu melakukan suatu perbaikan untuk mengatasinya. (Siregar, 2011) Kunci tujuan TAM ialah menyediakan basis untuk dapat mengetahui pengaruh dari faktor luar pada kepercayaan internal, sikap, serta niat. Untuk mencapai tujuan ini TAM dibuat dengan mengidentifikasi sejumlah kecil variabel pokok yang diperoleh dari penerimaan teknologi. Terdapat dua faktor dalam TAM yakni *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) yang merupakan keterkaitan utama untuk perilaku penerimaan teknologi. *Perceived Usefulness* (PU) merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah prestasi kerja orang tersebut. Sedangkan *Perceived Ease of Use* (PEOU) mengacu pada tingkatan sejauh mana individu percaya bahwa teknologi yang akan diadopsi mudah untuk



digunakan (less effort). Definisi dari ease adalah bebas dari kesukaran atau usaha besar. Usaha adalah sumber daya terbatas dari seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas (Siregar, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna SIA di toko bangunan di Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis di tahun 1986. Penelitian ini memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2013) yang menganalisis perilaku pengguna sistem informasi pada institusi lembaga pendidikan dan pelatihan di Kota Bandung berlandaskan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi menggunakan pendekatan TAM. Dalam keterbatasan penelitiannya, (Yani et al., 2013) menulis bahwa objek yang dapat diteliti untuk penelitian lainnya dengan TAM dapat lebih beragam dan menulis bahwa dalam penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel penelitian tambahan di luar variabel dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian toko bangunan di Semarang yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi (SIA). Sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) maka dalam penelitian ini akan membahas variabel persepsi manfaat (*Perceived of Usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Kemudian peneliti juga menambahkan satu variabel eksternal yaitu *Perceived Credibility* (Persepsi Kredibilitas). Persepsi Kredibilitas (*Perceived Credibility*) merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa sistem yang dipakai bisa menjamin keamanan serta privasinya (Wang et al., 2003).

Berdasarkan uraian diatas menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian, maka penulis dalam hal ini akan membahas judul “**ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DARI PERSPEKTIF *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (STUDI EMPIRIS PADA TOKO BANGUNAN DI SEMARANG)**”

### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *perceived usefulness, perceived ease of use, perceived credibility* secara langsung berpengaruh terhadap *behavioral intention* pada SIA ?
2. Apakah *perceived usefulness, perceived ease of use, perceived credibility* secara tidak langsung berpengaruh terhadap *attitude toward using* pada SIA ?
3. Apakah *attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* pada SIA ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung *perceived usefulness, perceived ease of use, perceived credibility* terhadap *behavioral intention* pada SIA.

2. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived credibility* terhadap *attitude toward using* pada SIA.
3. Untuk menganalisis pengaruh *attitude toward using* terhadap *behavioral intention* pada SIA.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### a. Untuk Praktek

Penggunaan SIA akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, membantu proses bisnis lebih efisien, disamping itu penggunaan sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya dan juga untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna SIA terhadap teknologi.

##### b. Untuk Teori

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai ketertarikan penerimaan teknologi khususnya dalam perilaku masyarakat yang menciptakan berbagai *Technology Acceptance Model* (TAM) seperti SIA perusahaan sehingga sistem yang telah diciptakan bisa bermanfaat bagi penggunanya.

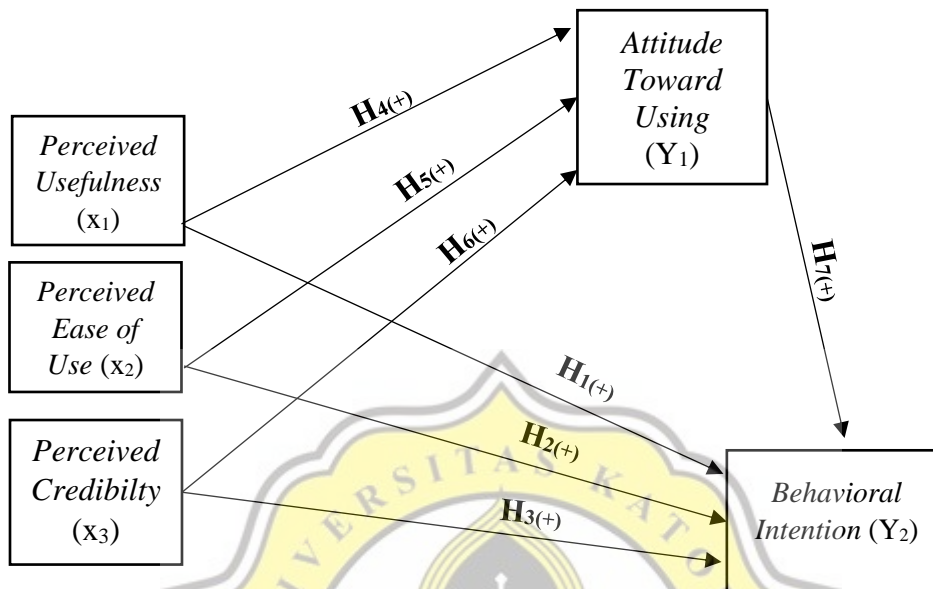
##### c. Untuk Riset

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian berikutnya.



## 1.5 Kerangka Pikir

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



Sumber: Diadopsi dari TAM (Davis, 1989)

Pada gambar 1.1. merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini. Lingkungan bisnis perusahaan yang sekarang ini makin berkompetitif seperti para pelaku usaha, tentunya semakin merasakan perubahan ekonomi yang terus menerus berganti seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi dan teknologi yang cepat, cermat, dan tepat untuk menunjang kegiatan bisnis perusahaan, keunggulan dalam berkompetitif dan memberikan nilai positif dalam melakukan kinerja perusahaan, produksi, pelayanan dan lain-lain. Perusahaan terus memikirkan cara- cara baru mengenai teknologi informasi perusahaan yang lebih relevan, tepat waktu, dapat dipercaya dan teruji. Oleh karena itu perusahaan memerlukan sistem yang sangat terstruktur dalam rangka menyajikan suatu informasi yang diperlukan oleh pemakainya ( baik pihak eksternal maupun pihak

internal perusahaan ) sesuai dengan sajian yang dibutuhkan. Salah satu penerapan teknologi informasi yang sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan yaitu SIA.

SIA berperan untuk mengatur operasional perusahaan sehari-hari yang dapat mengukur seberapa baiknya kinerja perusahaan. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana sikap dan perilaku yang dirasakan pengguna terhadap sistem informasi yang digunakan (Yani et al., 2013). TAM merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memprediksi diterimanya suatu teknologi informasi. Model TAM dilandasi oleh Theory of Reasoned Action (TRA) Ajzen dan Fishbein, 1980, dalam (Sanjaya, 2005). TRA merupakan suatu *well-researched intention* sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan beraneka ragam bidang. Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada penelitian ini adalah SIA pada perusahaan, variabel yang digunakan adalah persepsi manfaat kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kredibilitas (*perceived credibility*) secara langsung mempengaruhi persepsi minat untuk menggunakan (*behavioral intention*). Persepsi manfaat kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kredibilitas (*perceived credibility*) secara tidak langsung mempengaruhi persepsi *Attitude Toward Using* sebagai variabel intervening. Kemudian pengujian variabel intervening *Attitude Toward Using* berpengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Dalam hal ini tujuan TAM adalah menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara umum

dan menjelaskan perilaku pemakai akhir (*end-user*) teknologi informasi dengan variasi populasi yang cukup luas.

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan penggunaan teknologi informasi akan dipengaruhi oleh variabel *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* yang merupakan dua faktor dalam TAM yang merupakan keterkaitan utama untuk perilaku penerimaan teknologi dan variabel tambahan yaitu persepsi kredibilitas. Persepsi kredibilitas perlu ditambahkan karena telah terbukti secara empiris mempengaruhi *user acceptance* (Wang et al., 2003).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, serta sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Berisi tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis yang akan menjelaskan tentang berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang akan dikembangkan.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bagian metode penelitian berisi objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data dalam penelitian ini.

#### Bab IV Hasil dan Analisis

Dalam bab ini berisi analisis untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

#### Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran kepada objek penelitian dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

